

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan di Indonesia untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar perusahaan tetap dapat bertahan dan mampu melayani kebutuhan konsumen secara maksimal adalah dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, sehingga nantinya dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan dan juga dapat mengefisienkan sumber daya pada setiap bidang. Kegiatan operasional pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil maksimal ketika perusahaan dapat menentukan sistem dan prosedur yang tepat, salah satu contohnya adalah sistem dan prosedur verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa.

Perusahaan *VQ Group* Surabaya memiliki divisi akuntansi yang memiliki peran penting, yakni untuk melakukan kegiatan pencatatan, penggolongan, penyesuaian dalam pelaporan suatu kegiatan pembayaran pembiayaan barang dan jasa. Divisi akuntansi ini melakukan prosedur dan pengolahan data yang penting demi kelancaran pengelolaan kas perusahaan. *VQ Group* memiliki pedoman yang harus berjalan dengan sistem dan prosedur, termasuk sistem dan prosedur dalam pembayaran pembiayaan barang dan jasa.

Kegiatan pembiayaan pembayaran merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses/siklus pengeluaran. Siklus pengeluaran adalah rangkaian kegiatan

bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Di dalam siklus pengeluaran, pertukaran informasi utama adalah dengan pemasok barang maupun jasa (*vendor*). Tujuan utama dalam siklus pengeluaran adalah untuk meminimalkan biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan organisasi untuk berfungsi (Romney & Steinbart, 2005 : 76).

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, mengembangkan perusahaan, perluasan dan kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mendapatkan *prestise* di tengah-tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan menerapkan pengendalian internal yang berupa verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat memberikan gambaran yang semakin jelas, bahwa pengendalian intern berupa verifikasi pembayaran dilaksanakan secara terintegrasi dalam bentuk tindakan dan kegiatan.

Verifikasi adalah suatu penilaian terhadap sumber-sumber. Penilaian yang dimaksud sangat berkaitan dengan dua aspek yakni aspek ekstern dan aspek intern. Aspek esktern ini mempersoalkan sumbernya sedangkan aspek intern ini mempersoalkan apakah sumber tersebut dapat memberikan suatu informasi yang dibutuhkan. Umumnya proses verifikasi ini dibutuhkan untuk menilai beberapa naskah dokumen penting ataupun surat. Dokumen adalah salah satu alat pengumpul data, untuk melengkapi data, yang dirasa kurang lengkap atau kurang yakin bila tidak didukung dengan dokumen.

Verifikasi dokumen pembayaran sangat penting untuk diterapkan mengingat resiko yang mungkin ditimbulkan berupa kecurangan (*fraud*) maupun kesalahan (*error*).Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan menunjukkan adanya kepentingan pribadi seseorang.Sedangkan, kesalahan (*error*) adalah tindakan yang dilakukan tidak sengaja diluar kendali seseorang sehingga tidak ada indikasi kepentingan pribadi jika seseorang melakukan kesalahan tersebut.

Pelaksanaan verifikasi dokumen pembiayaan barang dan jasa yang selama ini diterapkan oleh VQ Group Surabaya sudah baik. Namun, terdapat sedikit kendala yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan verifikasi dokumen yaitu ketika pihak perusahaan akan mengirimkan berkas kuitansi/*invoice* pembayaran kepada vendor, berkas tersebut hilang dan terjadi kesalahan penulisan (angka kuitansi dengan terbilang), serta sistem yang digunakan untuk proses verifikasi masih manual. Apabila kendala tersebut tidak segera dievaluasi tentunya akan mempengaruhi pencatatan akuntansi yang tidak akurat dan akan berpengaruh juga pada pengelolaan kas. Oleh karena itu, pengendalian intern yang baik berupa verifikasi dokumen tersebut tentunya akan memberikan jaminan terhadap kualitas dan kinerja secara menyeluruh, termasuk keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan manajemen perusahaan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, yang akhirnya akan mendukung upaya perusahaan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat dan juga banyak diterapkan di berbagai perusahaan besar adalah *Internal Control – Integrated Framework* yang dikeluarkan COSO. Kerangka kerja pengendalian internal ini menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini (Arens, Elder, & Beasley, 2014 : 345) :

- (1) Lingkungan pengendalian ;
- (2) Penilaian Risiko ;
- (3) Aktivitas Pengendalian ;
- (4) Informasi dan Komunikasi ;
- (5) Pemantauan.

Proses verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada VQ *Group* Surabaya termasuk dalam komponen pengendalian internal COSO yaitu dalam lingkup Aktivitas Pengendalian (*control activities*) yang merupakan kebijakan dan prosedur untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi lima, yaitu :

- (a) Pemisahan tugas yang memadai ;
- (b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas ;
- (c) Dokumen dan catatan yang memadai ;
- (d) Pengendalian fisik atas aset dan catatan ;
- (e) Pemeriksaan kinerja secara independen.

Aktivitas pengendalian yang berkaitan dengan proses verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa adalah pemeriksaan independen atas kinerja (*independent checks*) atau verifikasi internal. Kebutuhan akan pemeriksaan independen timbul karena pengendalian internal cenderung berubah seiring dengan berlalunya waktu, kecuali *review* sering dilakukan. Personil yang bertanggung jawab melakukan prosedur verifikasi internal harus independen dari

individu yang semula bertanggung jawab menyiapkan data. Sarana verifikasi internal yang paling murah adalah pemisahan tugas. Sistem akuntansi yang terkomputerisasi bisa dirancang sedemikian rupa sehingga banyak prosedur verifikasi internal dapat diotomasi sebagai bagian dari sistem (Arens, Elder, & Beasley, 2014, hal. 353).

Saat proses verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan barang dan jasa berlangsung, dokumen dan catatan yang memadai menjadi objek fisik di mana transaksi dicantumkan. Dokumen dan catatan meliputi berbagai item seperti kwitansi/*invoice*, faktur penjualan, pesanan pembelian, catatan pembantu, dan jurnal penjualan. Dokumen yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengedalikan aset dengan benar sehingga pengelolaan kas juga bisa berjalan dengan stabil dan optimal.

Proses verifikasi dokumen pembiayaan barang dan jasa pada setiap perusahaan itu penting dengan tujuan untuk :

(1) Mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan pihak perusahaan dan pihak vendor ; (2) Memastikan kelengkapan, kebenaran, dan validitas dokumen ; (3) Memastikan proses perencanaan kerjasama telah sesuai dengan ketentuan (terkait dengan kontrak kerja perusahaan) ; (4) Memastikan proses pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan jadwal waktu dan tahapan proses yang disepakati ; (5) Memberikan perlindungan dan pengamanan terhadap pengelolaan keuangan, agar nantinya perusahaan dapat menjalankan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas dengan efektif.

Terkait dengan uraian di atas, peranan pengendalian internal berupa verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan pada suatu perusahaan akhirnya menjadi salah satu agenda penting dalam rangka mewujudkan laporan keuangan yang handal dan akurat. Penerapan pengendalian internal berupa verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan yang memadai akan berdampak pada penyelenggaraan kegiatan di lingkungan perusahaan. Mulai dari perencanaan kas kecil, pelaksanaan, sampai dengan pertanggungjawaban kas kecil dapat dilaksanakan secara tertib, terkendali, efektif, dan efisien. Hal tersebut tentunya tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan kerja perusahaan, namun dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi instansi yang terkait. Mengingat betapa pentingnya pengendalian internal berupa verifikasi dokumen pembayaran pembiayaan bagi setiap perusahaan, maka akan disusun Tugas Akhir dengan judul **“Sistem Pengendalian Internal Verifikasi Pembayaran Pembiayaan Barang dan Jasa pada VQ Group Surabaya.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana sistem dan prosedur pengendalian internal berupa verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada VQ Group Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pengendalian internal atas verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa pada *VQ Group* Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan masukan, ide-ide atau informasi-informasi dan memberikan kontribusi positif dalam bentuk saran yang membangun terutama dalam hal sistem dan prosedur verifikasi pembayaran pembiayaan barang dan jasa guna perbaikan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan-masukan kepada para peneliti selanjutnya sehingga lebih dapat memahami tentang sistem dan prosedur pembayaran pembiayaan barang dan jasa di suatu perusahaan.